

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu terhadap pendidikan menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan bagi pemerintah untuk mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peran orang tua, guru, siswa dan masyarakat sangatlah penting untuk mencapai tujuan akhir dengan menciptakan SDM yang berkualitas, sehingga siswa harus dipersiapkan sejak dini. Permasalahan pendidikan yang dihadapi yaitu rendahnya mutu pendidikan pada pembelajaran siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial. Membaca merupakan proses yang dijalani oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Dalam hal ini, membaca adalah upaya untuk memahami makna dari tulisan. Oleh karena itu, keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang sejak usia dini, karena melalui membaca, seseorang dapat mempelajari banyak hal tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa dan sangat penting karena berdampak signifikan pada keberhasilan belajar siswa. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk membaca lanjut, yang diterapkan di kelas IV, V, dan VI. Tujuan dari membaca lanjut adalah agar siswa dapat memahami, menafsirkan, dan meresapi isi bacaan. Fokus utama dari membaca lanjut adalah pada pemahaman makna dan konten bacaan yang dibaca oleh siswa.

Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkat pendidikan formal. Terdapat empat keterampilan utama yang perlu diajarkan oleh pendidik kepada siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki pengaruh besar terhadap potensi siswa. Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan aspek fisik dan mental. Aspek fisik yang terkait dengan membaca meliputi gerakan mata dan ketajaman penglihatan.

Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kualitas dirinya. Di sekolah dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua bagian: membaca permulaan di kelas rendah dan membaca lanjut di kelas tinggi.

(Yani dan Rachmania 2023) bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya yaitu: (1) siswa sulit belajar menerapkan konsep, (2) siswa sulit belajar menerapkan prinsip, (3) siswa sulit dalam menentukan soal uraian. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengambil judul “Analisis Penyebab Rendahnya Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Membaca Siswa Dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas V SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur”

Beberapa faktor dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca. Faktor-faktor ini mencakup faktor internal dalam diri anak, seperti kondisi fisik, kemampuan intelektual, dan aspek psikologis. Selain itu, ada juga faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, dan sekolah. Namun, setiap siswa menghadapi kesulitan membaca yang berbeda. Dalam situasi tersebut, guru dan orang tua perlu memberikan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca dapat segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Berdasarkan observasi dari hasil peneliti di kelas V SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur. Bahwa masih ada siswa yang belum lancar membaca, masih terdapat nilai pelajaran bahasa indonesia dibawah kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang telah ditetapkan kkm dengan 71. Bahwa siswa masih ada kesulitan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti ingin mengetahui penyebab rendahnya nilai pada keterampilan membaca siswa mata pelajaran bahasa indonesia dikelas V SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur.

(Sampe et al. 2023) SD Negeri Sakteo, Desa Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa-siswi di sekolah tersebut masih rendah. Peneliti memfokuskan pada siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa. Dari jumlah tersebut, lima siswa memiliki kemampuan membaca

yang rendah, enam belas siswa belum lancar membaca dan memiliki pemahaman yang rendah, serta sepuluh siswa sudah lancar membaca. Guru kelas dan guru agama Kristen menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V memang masih rendah, padahal seharusnya siswa kelas V sudah lancar membaca dan memahami bacaan untuk mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan suatu dari komponen penilaian untuk ditetapkan disekolah sebagai pedoman pencapaian indikator kompetensi yang harus ditempuh oleh peserta didik. Menurut (Dewi 2021) peserta didik dianggap berhasil jika telah menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini diindikasikan dengan kemampuan atau hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca
2. Masih terdapatnya siswa yang memiliki rendahnya nilai keterampilan membaca dalam pelajaran bahasa indonesia dibawa kkm
3. Masih terdapat siswa yang belum lancar membaca di kelas V SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini untuk mengetahui Penyebab Rendahnya Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Membaca Siswa Dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas V Di SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rendahnya nilai berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas V di SDN Pinang Ranti 04 Pagi Jakarta Timur

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam tahapan pembinaan diri calon pendidik.

2. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pembelajaran dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

3. Bagi Guru

Memberikan panduan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas metode pembelajaran keterampilan membaca.